

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi dan Analisis data**

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 1 Mei 2019 sampai dengan 31 Mei 2019, data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara terhadap pengasuh yang ada di TPA Citra Kesuma Palembang, serta menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data kondisi lingkungan tempat penelitian guna untuk mengoptimalkan hasil penelitian.

Dalam Penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada pengungkapan rumusan yaitu, gambaran kondisi sosio emosional anak usia dini di TPA Citra Kesuma Palembang, Program apa saja yang dilakukan dalam membantu perkembangan sosio emosional anak usia dini di TPA Citra Kesuma Palembang, serta Peran pengasuh terhadap Perkembangan Sosio Emosional anak usia dini di TPA Citra Kesuma Palembang.

##### **2. Identitas Responden**

Identitas responden yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 2 orang pengasuh.

## a. Subjek I

Nama : Mekaryati  
 Usia : 38 tahun  
 Status : Menikah  
 Alamat : Jalan Jepang Griya Pondok Indah Blok H.7  
 Pendidikan terakhir : S1

## b. Subjek II

Nama : Indah  
 Usia : 25 tahun  
 Status : Lajang  
 Alamat : Jalan Swadaya No:23 B RT.15 RW.04  
 Kelurahan Talang Aman Kecamatan  
 Kemuning Palembang  
 Pendidikan terakhir : SMA

Wawancara akan dilakukan kepada dua responden yaitu ibu Mekaryati dan Ibu indah yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Berikut jadwal kegiatan wawancara terdapat pada tabel. 4.1

**TABEL 4.1**  
**JADWAL PELAKSANAAN WAWANCARA**

No	Narasumber	Waktu	Tempat
1.	Mekaryati	13-14 Mei 2019 / 13.30 WIB	Di tempat penitipan anak
2.	Indah	20-21 Mei 2019 / 14.00 WIB	Di tempat penitipan anak

### **3. Deskripsi hasil penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah peneliti uraikan pada BAB I dimulai dari gambaran kondisi sosio emosional anak yang ada di tempat penitipan anak Citra Kesuma Palembang, program-program apa yang dapat membantu perkembangan sosio emosional anak usia dini di tempat penitipan anak Citra Kesuma Palembang, dan peran pengasuh terhadap perkembangan sosio emosional anak usia dini di tempat penitipan anak Citra Kesuma Palembang. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode wawancara. Berikut ini akan diuraikan deskripsi hasil wawancara yang telah dilakukan.

#### **a. Gambaran Kondisi Sosio Emosional Anak yang ada Di Tempat Penitipan Anak Citra Kesuma Palembang**

Untuk mengetahui gambaran kondisi sosio emosional pada anak yang dititipkan di tempat penitipan Anak Citra Kesuma Palembang, peneliti mengambil subjek yaitu 2 pengasuh yang ada di tempat penitipan anak Citra Kesuma Palembang.

##### **1) Subyek I**

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Mekaryati selaku pengasuh di TPA tentang gambaran kondisi sosio emosional anak usia dini di

awal mulai mulai masuk tempat menitipan anak Citra Kesuma Palembang adalah sebagai berikut<sup>1</sup>:

**TABEL 4.2**  
**HASIL WAWANCARA KEPADA PENGASUH UNTUK MENGETAHUI**  
**GAMBARAN KONDISI SOSIO EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TPA**  
**CITRA KESUMA PALEMBANG**

<b>Gambaran Sosial emosional</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Terjemahan</b>
Mengenal diri	<i>“Dalam mengenal diri anak udah tau tapi tergantung umur ya, kalo umur kayak Abi ini kan belum bisa karena umurnya masih kurang dari 2 tahun kan.”</i>	Dalam mengenal diri, anak sudah mengetahui, tetapi tergantung umur anak yang dititipkan. Seperti Abi yang umurnya belum genap 2 tahun sehingga belum bisa mengenal diri.
Beradaptasi	<i>“Kalo untuk adaptasi, belum, masih malu. Palingan biasanya anak ni baru bisa kurang lebih sekitar seminggu dua minggu lebih lah baru bisa dia gabung dengan yang laen, maksudnyo bisa main sama-sama, idak nangis lagi.”</i>	Kalau untuk beradaptasi anak-anak belum bisa, masih malu. biasanya anak ini baru bisa kurang lebih sekitar 1 minggu, 2 minggu lebih baru bisa dia gabung dengan yang lain, maksudnya bisa main sama-sama, tidak nangis lagi.
bersosialisasi	<i>“Kalo untuk anak anak yang baru masuk nih biasanya dia, apa yaa. Masih menyendiri belum berteman samo temannya. Baru tahap melihat kawannya main gitu sambil ngeliatin. Tapi idak semuanya sih, kadang-</i>	Kalau untuk anak-anak yang baru masuk biasanya masih menyendiri, belum berteman sama temannya. Hanya dalam tahap mengamati temannya main. Tetapi tidak semua anak seperti itu. Kadang-kadang ada anak yang memang anaknya

<sup>1</sup> Mekaryati, Pengasuh di TPA Citra Kesuma Palembang, wawancara terstruktur, Palembang, tanggal 13 Mei 2019.

	<i>kadang ada yang memang anaknya udah biasa ditinggal kan jadinya dia udah bisa berbaur. Tapi biasanyo pada umumnya pertamo kali di TPA bru dateng itu dia masih malu-malu bermain dengan temannya. Palingan hanya liat-liat temannyo main. Sese kali main. Tapi lebih banyak melihat”</i>	sudah biasa ditinggal sehingga anak sudah biasa membaur. tetapi, biasanya pada umumnya pertama kali di TPA baru datang dia masih malu-malu bermain dengan temannya. Hanya melihat temannya main. walaupun sekali-sekali ikut bermain tetapi lebih banyak melihat.
Mengenal emosi	<i>“Ada yang udah bisa ada yang belum. Kalo awal-awal biasanyo dia suka nangis. Suka nangis kalo dipegang dikit ama temannya. Misalnya diganggu nih dia lagi pegang apa gitu kan tiba-tiba.”</i>	Ada yang sudah bisa ada yang belum. Kalau awal-awal biasanya dia suka nangis. Suka nangis kalau dipegang sedikit sama temannya. Misalnya diganggu dia lagi pegang apa seperti itu tiba-tiba.
Mengontrol emosi	<i>“Ado yang biso ado yang belum ngontrol emosi, masih suka nangis, mudah marah gitu nah.”</i>	Ada yang bisa ada yang belum bisa mengontrol emosi. Masih suka menangis dan mudah marah.
Mengenal emosi orang lain	<i>Kalo mengenal emosi uong lain dia belum tau karna kan masih kecil dan jugo kan dia baru kenal jadi lebih fokus pada diri sendiri.”</i>	Kalau mengenal emosi orang lain anak belum mengenal karena masih kecil dan juga anak baru mengenal jadi lebih fokus pada diri sendiri.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Mekaryati bahwasannya gambaran kondisi sosial emosional anak-anak yang ada di TPA Citra Kesuma Palembang disimpulkan yaitu dalam aspek perkembangan sosial anak ada yang sudah mampu mengenal dirinya sendiri dan ada juga yang belum bisa, dalam bersosialisasi dan

beradaptasi anak cenderung belum bisa dan masih dalam tahap mengamati. Dalam aspek perkembangan emosional, anak waktu awal-awal dititipkan di TPA sudah mengenal emosi diri terlihat dari emosi yang di munculkan seperti menangis. Namun, untuk mengontrol emosinya sendiri belum bisa dan mengenal emosi orang lain anak juga belum bisa dikarenakan belum adanya hubungan kelekatan yang tercipta antara anak dan pengasuh begitupun dengan anak-anak lainnya.

## 2) Subyek II

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Indah selaku pengasuh di TPA tentang gambaran kondisi sosio emosional anak usia dini di awal mulai masuk tempat menitipan anak Citra Kesuma Palembang adalah sebagai berikut<sup>2</sup>:

**TABEL 4.3**  
**HASIL WAWANCARA KEPADA PENGASUH UNTUK MENGETAHUI**  
**GAMBARAN KONDISI SOSIO EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TPA**  
**CITRA KESUMA PALEMBANG**

<b>Gambaran Sosial emosional</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Terjemahan</b>
Mengenal diri	<i>“Oke pertama saya jelasin dulu kan kalo untuk sosial emosional anak ini pada saat pertama kali dia masuk kesini ya untuk mengenal diri, kebanyakan mayoritas si anak untuk mengenal diri itu masih susah ya.”</i>	Oke pertama saya jelaskan dulu kalau untuk sosial emosional anak ini pada saat pertama kali dia masuk kesini ya untuk mengenal diri, kebanyakan mayoritas anak untuk mengenal diri itu masih susah .

<sup>2</sup> Indah, Pengasuh di TPA Citra Kesuma Palembang, *wawancara terstruktur*, Palembang, tanggal 20 Mei 2019

Beradaptasi	<i>“Masih susah ya. Karna ya yang namanya gak usah anak-anak kita aja orang dewasa kalo pertama kali dilingkungan baru pasti dia masih canggung, ada ketakutan juga belum kenal dengan teman dan pengasuhnya.”</i>	Masih susah. Karena namanya anak-anak, orang dewasa pun pertama kali dilingkungan baru pasti merasa canggung dan ada ketakutan. Dikarekan belum mengenal teman-teman dan pengasuhnya.
bersosialisasi	<i>“beda-beda setiap anak. ado yang termasuk cepat ado yang misalnya Cuma 1 minggu udah dekat dengan temannya. Malahan ada yang 1 hari udah bisa dekat dengan temannya. Yaa namanyo karakter anak berbeda- beda kan ya”</i>	Berbeda-beda Setiap anak. Ada yang termasuk ada yang misalnya hanya 1 minggu anak sudah dekat dengan temannya. Ada juga yang 1 hari sudah dekat dengan anak temannya. namanya karakter anak berbeda- beda.
Mengenal emosi	<i>“Mengenal emosi itu udah tau anak-anak disini dengan caro menunjukkan raut muka sedih atau nangis ketika dititipkan waktu masih awal-awal di TPA. “</i>	Mengenal emosi sudah mengetahui anak-anak disini. Dengan cara menunjukkan raut wajah sedih atau menangis ketika dititipkan pada saat masih awal-awal di TPA.
Mengontrol emosi	<i>“Untuk mengontrol emosi, itu jugo tergantung masing-masing umurnyo. Misalnya disini kemaren ada pertama masuk umur 2 tahun itu emosinyo belum terkontrol. Masih nangis kalo dititipkan.”</i>	Untuk mengontrol emosi juga tergantung umur masing-masing anak. misalnya kemarin ada anak yang pertama masuk umur 2 tahun sehingga emosinya belum terkontrol. Masih nangis kalau dititipkan.
Mengenal emosi orang lain	<i>Kebanyakan belum mengenal emosi orang lain waktu pertama kali dikarenakan belum mengenal pengasuh dan teman-temannya.</i>	Kebanyakan belum bisa mengenal emosi orang lain waktu pertama kali karena belum mengenal pengasuh dan teman-temannya.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Indah bahwasannya gambaran kondisi sosio emosional anak-anak yang ada di TPA Citra Kesuma Palembang disimpulkan yaitu dalam aspek perkembangan sosial anak mayoritas anak yang dititipkan pada mulanya belum mampu mengenal diri, dalam beradaptasi anak cenderung masih malu-malu dan dalam bersosialisasi tergantung pada karakter anak, ada yang cepat membaaur bersama yang lain ada juga yang belum bisa. Dalam aspek perkembangan emosional, untuk mengenal emosi diri anak sudah bisa terlihat dari emosi yang di munculkan seperti menangis. Namun, untuk mengontrol emosinya sendiri belum bisa hal tersebut tergantung dari faktor umur anak yang dititipkan di TPA dan mengenal emosi orang lain anak juga belum bisa dikarenakan belum mengenal orang-orang yang ada di TPA.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 2 narasumber dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran kondisi perkembangan sosio emosional pada anak-anak yang baru dititipkan masih cenderung anak masih bersikap egosentris yaitu mementingkan diri sendiri dikarenakan ketidakmampuan anak untuk langsung beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan baru sehingga menimbulkan emosi - emosi seperti menangis dan marah karena belum mengenal lingkungan tersebut dan orang-orang yang ada disekitarnya.

**b. Program-Program yang Dilakukan dalam Membantu Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini di TPA Citra Kesuma Palembang.**

Untuk mengetahui program-program apa yang dilakukan di tempat penitipan anak Citra kesuma dalam membantu perkembangan sosio emosional

anak usia dini, maka peneliti melakukan pengamatan di tempat penitipan anak untuk melihat kegiatan yang dilakukan anak-anak selama dititipkan di tempat penitipan anak serta melakukan wawancara tidak terstruktur kepada salah satu pengasuh pada saat melakukan observasi. Adapun pertanyaan yang peneliti berikan kepada ibu Mekaryati yaitu “apa saja program-program yang dilakukan dalam membantu perkembangan sosio emosional anak usia dini di tempat penitipan anak Citra Kesuma Palembang?” berikut hasil wawancara kepada ibu mekaryati:<sup>3</sup>

**TABEL 4.4**  
**HASIL WAWANCARA KEPADA PENGASUH UNTUK MENGETAHUI**  
**PROGRAM- PROGRAM YANG DILAKUKAN DALAM MEMBANTU**  
**PERKEMBANGAN SOSIO EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TPA CITRA**  
**KESUMA PALEMBANG**

	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Terjemahan</b>
<b>Program-program dalam membantu perkembangan sosio Emosional AUD</b>	<i>“Kalo programno itu kayak contohnya bermain bersama, kadang kadang main lego bikin apalah yang mereka sukakan. Terus ada menari dan bernyanyi. Kalo bernyanyi hampir tiap hari. Kalo menari itu untuk di pentaskan pada akhir tahun. Terus belajar berbagi kalo pada saat makan itu disuruh berbagi makanan kadang juga ado yang ulang tahun disini. Terus bermain peran lebih sering dengan</i>	Kalau programnya itu seperti contohnya bermain bersama, kadang kadang main lego membuat apa yang mereka suka. Terus ada menari dan bernyanyi. Kalau bernyanyi hampir setiap hari. Kalau menari itu untuk di pentaskan pada akhir tahun. lalu belajar berbagi kalau pada

<sup>3</sup> Mekaryati, Pengasuh TPA Citra Kesuma Palembang, *Wawancara tidak Terstruktur*, Palembang. 17 Mei 2019.

	<p><i>berperan menjadi dokter dan pasien pakek alat mainan. Terus ada kunjungan manasik haji, MCD, the botol sosro. Bercerita juga sehingga mereka jadi menghayal ntah itu tentang hewan maupun tentang dirinya sendiri hal itu dilakukan oleh pengasuh kadang sesama mereka juga.”</i></p>	<p>saat makan itu disuruh berbagi makanan kadang juga ada yang ulang tahun disini. Terus bermain peran lebih sering dengan berperan menjadi dokter dan pasien pakai alat mainan. Terus ada kunjungan manasik haji, MCD, teh botol sosro. Bercerita juga sehingga mereka jadi menghayal seperti itu tentang hewan maupun tentang dirinya sendiri hal itu dilakukan oleh pengasuh kadang sesama mereka juga.</p>
--	---	--

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Mekaryati bahwasannya Program-program dalam membantu perkembangan sosio emosional anak di TPA Citra Kesuma Palembang disimpulkan yaitu terdapat berbagai macam program yang dilakukan dalam membantu perkembangan sosio emosional anak, yaitu: bermain bersama bisa dengan bermain diluar maupun dengan alat, menari dan bernyanyi, belajar berbagi (*sharing*), bermain peran, kunjungan edukasi dan bercerita.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi selama kurang lebih 1 bulan. Peneliti mengamati kegiatan yang termasuk dalam program membantu perkembangan sosio emosional anak usia dini yaitu seperti bermain di lingkungan

taman bermain di tempat penitipan anak misalnya bermain jungkat-jungkit bersama, bermain ayunan, dan juga memanjat lalu melewati jembatan dan turun dengan prosotan, pada saat itu secara langsung terjalin interaksi antara anak-anak. Adapun pengasuh bercerita tentang sebuah cerita kepada anak-anak, dan kemudian anak-anak mendengarkan dan menghayalkan cerita tersebut.

Di tempat penitipan anak Citra Kesuma berbasis kelompok bermain, jadi anak-anak dibentuk kelompok bermain agar terjalin interaksi didalamnya. Setiap 1 minggu sekali anak akan menari dan bernyanyi bersama, bermain peran juga dilakukan anak-anak, yang paling sering diperankan oleh anak-anak adalah menjadi seorang dokter dan guru. Di setiap 1 bulan sekali maupun pada saat pertemuan orangtua, anak juga diajak ke tempat edukasi yang dapat membantu perkembangan anak. Kegiatan tersebut dapat membantu perkembangan sosial anak. Adapun kegiatan yang melatih emosional anak yaitu seperti belajar berbagi pada saat makan siang dan pada saat bermain.

### **c. Peran Pengasuh Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini di TPA Citra Kesuma Palembang**

Untuk mengetahui peran pengasuh ada di tempat penitipan anak Citra Kesuma Palembang serta perkembangan sosio emosional anak selama anak di titipkan di TPA dengan melakukan berbagai program-program yang membantu perkembangan sosio emosional anak, peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh.

### 1) Subyek I

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Mekaryati selaku pengasuh di TPA tentang peran pengasuh di Tempat Penitipan Anak Citra kesuma Palembang<sup>4</sup>:

**TABEL 4.5**  
**HASIL WAWANCARA KEPADA PENGASUH UNTUK MENGETAHUI**  
**PERAN PENGASUH DI TPA CITRA KESUMA PALEMBANG**

Pengasuhan	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pengalaman dalam mengasuh anak usia dini	<i>“Dalam mengurus anak Mengurus ya kayak seperti mengatur pakaian anak, merapikan tempat tidur, membersihkan lantai, kan supaya anak tidak terpeleset kalo anak yang basah. Biar tidak terpeleset terus benjol. Nah terustu menyiapkan makanan, menyiapkan perlengkapan mandi. Nah kadang-kadang ada kunjungan keluar kan nah kita atur jadwalnya. Kalo melatih motorik kasar kayak melatih anak berjalan berlatih dan melompat, kalo melatih motorik halus dengan mendampingi anak bermain puzzle. Kalo sensorik itu panca indra yaa. kayak seperti kalo anak ada yang belum lancar bicara kita ajak sering sering</i>	Dalam mengurus anak seperti mengatur pakaian anak, merapikan tempat tidur, membersihkan lantai, supaya anak tidak terpeleset kalau ada yang basah vagar tidak terpeleset kemudia terluka, lalu menyiapkan makanan, menyiapkan perlengkapan mandi. Kadang-kadang ada kunjungan keluar pada saat itu kita atur jadwalnya. Kalau melatih motorik kasar seperti melatih anak berjalan berlatih dan melompat, kalau melatih motorik halus dengan mendampingi anak bermain puzzle. Kalau sensorik itu panca indra seperti ada anak yang belum lancar bicara kita ajak sering sering berkomunikasi, terus mengenal bau apa ini, busuk atau wangi dan melatih panca indra lainnya. Kalau

<sup>4</sup> Mekaryati, pengasuh di TPA Citra Kesuma Palembang, *Wawancara terstruktur*, Palembang, tanggal 14 Mei 2019

	<p><i>berkomunikasi, terus mengenal bau apa ini , busuk atau wangi dan melatih panca indra lainnya. Kalo kognitif seperti mengenal benda-benda, mengenal angka dan huruf, mengenal waktu dengan menggambar dan bernyanyi. Pengalaman dalam mendidik kayak misalkan dalam segi anak, kita mengenalkan basik agama tentang sholat dan doa'-do'a atau surat-surat pendek, memberikan kasih sayang, bertoleransi sesama teman, kalo ada makanan itu berbagi."</i></p>	<p>kognitif seperti mengenal benda-benda, mengenal angka dan huruf, mengenal waktu dengan menggambar dan bernyanyi. Pengalaman dalam mendidik seperti misalnya dalam hal mengenalkan dasar agama tentang sholat dan doa'-do'a atau surat-surat pendek, memberikan kasih sayang, bertoleransi sesama teman, kalau ada makanan itu berbagi.</p>
<p>Keterampilan dalam mengasuh anak usia dini</p>	<p><i>"secara umumnya berkomunikasi dengan anak secara lembut dengan sentuhan yang mudah dipahami. terus ada media dalam segi belajar kita gunakan buku. Untuk melatih kognitifnya kita gunakan lego atau plastisinnya untuk melatih imajinasinya. nggak sih nggak menggunakan bahasa tertentu yang digunakan. Cuman Kadang kita berbicara dengan anak tergantung tipe anak. kalo ada anak yang lembut kita ngomongnya harus lembut nggak mungkin harus keras, kalo ada anak yang tipenya</i></p>	<p>secara umumnya berkomunikasi dengan anak secara lembut dengan sentuhan yang mudah dipahami. Lalu ada media dalam hal belajar kita gunakan buku. Untuk melatih kognitifnya kita gunakan lego tau plastisin untuk melatih imajinasinya. Tidak ada menggunakan bahasa tertentu yang digunakan dalam berkomunikasi dengan anak. Cuma kadang kita berbicara dengan anak tergantung tipe anak. kalau ada anak yang lembut kita ngomongnya harus lembut, tidak mungkin harus keras. Kalau ada anak yang tipenya yang aktif, kalau bicara lembut kadang tidak didengar, jadi ngomongnya harus</p>

	<i>yang aktif kalo ngomong lembut kadang nggak didenger, jadi ngomongnya harus keras.”</i>	keras.
Kemampuan dalam membangun hubungan yang baik dengan anak	<i>“Dalam memahami anak saya bisa. mislkan pada saat anak lagi butuh perhatian kito berusaha untuk mendekati dia menyentuhnyo dengan kasih sayang. Cara memahaminya misalkan ketika saat sedih mengajak bercerita tentang apalah. Kalo pada saat dia lagi sedih kita dekati kito lihat ekspresinya. Pada saat dia butuh sesuatu kita tanyakan dia lagi butuh apa. Saat anak gembira yo kita ajak bermain dalam memberikan kasih sayang yo memberikan perhatian secukupnya.”</i>	Dalam memahami anak saya bisa. Misalnya pada saat anak lagi butuh perhatian kita berusaha untuk mendekati dia menyentuhnya dengan kasih sayang. Cara memahaminya misalnya ketika saat sedih mengajak bercerita. Bercerita tentang apa saja. Kalau pada saat anak lagi sedih kita dekati kita lihat ekspresinya. Pada saat dia butuh sesuatu kita tanyakan dia lagi butuh apa. Saat anak gembira ya kita ajak bermain. Dalam memberikan kasih sayang dengan ya memberikan perhatian secukupnya.
Kemampuan pengasuh dalam menciptakan komunikasi orangtua	<i>“Kayak contohnya pada saat anak terluka pas penjemputan, kalo lukanya masih bisa kita atasi, pada saat penjemputan kita ceritakan kejadiannya. Dan berkomunikasi selalu terbuka tentang kesehatan terus tumbuh kembang anak dengan berkomunikasi secara langsung maupun via telepon. Dan jugo pada saat weekend ada pertemuan dengan orangtua.”</i>	Seperti contohnya pada saat anak terluka saat penjemputan, kalau lukanya masih bisa kita atasi, pada saat penjemputan kita ceritakan kejadiannya. Dan berkomunikasi selalu terbuka tentang kesehatan dan tumbuh kembang anak dengan berkomunikasi secara langsung maupun via telepon. Dan juga pada saat weekend ada pertemuan dengan orangtua.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Mekaryati bahwasannya peran pengasuh di TPA Citra Kesuma Palembang disimpulkan bahwa dalam mengurus, melatih dan mendidik anak, pengasuh sangat memperhatikan aspek tersebut yang dilakukan dengan berbagai media dan metode untuk mendorong anak agar dapat teroptimalnya perkembangan anak. Pengasuh juga berusaha menjalin hubungan yang baik kepada anak-anak maupun orangtua mengenai kondisi anak.

## 2) Subyek II

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Indah selaku pengasuh di TPA tentang peran pengasuh di Tempat Penitipan Anak Citra kesuma Palembang<sup>5</sup>:

**TABEL 4.6**  
**HASIL WAWANCARA KEPADA PENGASUH UNTUK MENGETAHUI**  
**PERAN PENGASUH DI TPA CITRA KESUMA PALEMBANG**

Pengasuhan	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pengalaman dalam mengasuh anak usia dini	<i>“Kalo untuk pengalaman itu karena berhubung saya baru juga bergabung disini jadi nggak terlalu, Cuma saya sudah mulai belajar seperti menyiapkan pakaian anak, mengganti pakaian anak pada saat selesai kegiatan toilet tranning gitu kan, menyiapkan susu. Kalo dalam melatih motorik, sensorik dan kognitif pada anak lebih mengikuti kurikulum K13 kita mengikuti itu karena sudah ada</i>	Kalau untuk pengalaman itu, berhubung saya baru bergabung disini jadi saya tidak terlalu, Cuma saya sudah mulai belajar seperti menyiapkan pakaian anak, mengganti pakaian anak pada saat selesai kegiatan ada toilet tranning, menyiapkan susu. Kalau dalam melatih motorik, sensorik dan kognitif pada anak lebih mengikuti kurikulum K13.

<sup>5</sup> Indah, Pengasuh di TPA Citra Kesuma Palembang, wawancara terstruktur, Palembang, tanggal 20 Mei 2019

	<i>semua disana. Mendidik kita lebih banyak mendidik akhlak mereka. Mendidik sikap dan kemandirian. Dari hal kecil misalnya tolong ambilin itu, terus juga membereskan mainan sendiri setelah main.”</i>	Kita mengikuti itu karena sudah ada semua disana. Mendidik kita lebih banyak mendidik akhlak mereka. Mendidik sikap dan kemandirian. Dari hal kecil misalnya tolong ambilkan itu, terus juga merapikan mainan sendiri setelah main.
Keterampilan dalam mengasuh anak usia dini	<i>“Cara berkomunikasi yo dengan mengikuti bahasa anak dengan cara lembut nggak membentak, karena kan mayoritas anak itu pengen di manja jadi kalo dilembutin ngikut apa mau kita. Media kita ya tergantung kalo dalam pembelajaran itu dengan buku majalah, terus ada juga dari segi permainan seperti puzzle dan lego.”</i>	Cara berkomunikasi ya dengan mengikuti bahasa anak dengan cara lembut tidak membentak, karena mayoritas anak itu ingin dimanja jadi kalau dengan lemah lembut maka anak akan mengikuti perkataan kita. Media tergantung dalam hal pembelajaran itu dengan buku majalah, ada juga dari segi permainan seperti puzzle dan lego.
Kemampuan dalam membangun hubungan yang baik dengan anak	<i>“Dalam memahami yo bisa dengan cara kita lihat kondisi anak nyo. misalnya ada yang lagi murung apa ada yang lagi menangis pasti itu ada permasalahan kadang ada yang terbawa-bawa dari rumah seperti apa yang dipinginnya anak nggak didapat dirumah dan terbawa ke TPA, anak kita tanya-tanya. Saya memberikan kasih sayang dengan perhatian dan diajak bercerita dan berkomunikasi. Dan pada dasarnya dak ada bahasa</i>	Dalam memahami ya bisa, dengan cara kita lihat kondisi anaknya. misalnya ada yang lagi murung, lagi menangis pasti itu ada permasalahan. Kadang ada yang terbawa-bawa dari rumah seperti apa yang diinginkan anak tidak didapat dirumah dan terbawa ke TPA, anak kita tanya-tanya. Saya memberikan kasih sayang dengan perhatian dan diajak bercerita dan berkomunikasi. Dan pada dasarnya tidak ada bahasa

	<i>tertentu, yang pastinya lembut dan bahaso yang mudah dimengerti anak.”</i>	tertentu, yang pastinya lembut dan bahasa yang mudah dimengerti anak.
Kemampuan pengasuh dalam menciptakan komunikasi orangtua	<i>“Saya bisa merasakan apa yang dirasakan orangtua. Misalkan pada saat penjemputan itu kan komunikasi langsung terjalin, kito juga kan orangtua kedua jadi komunikasi itu harus ada. Dan jugo selalu terbuka tentang anak, kan anak tanggung jawab kita waktu di TPA jadi kita harus terbuka tentang kadaan anak.”</i>	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan orangtua. Misalnya pada saat penjemputan komunikasi langsung terjalin, kita juga orangtua kedua, jadi komunikasi itu harus ada. Dan juga selalu terbuka tentang anak, anak tanggung jawab kita waktu di TPA jadi kita harus terbuka tentang kadaan anak.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Indah bahwasannya peran pengasuh di TPA Citra Kesuma Palembang disimpulkan bahwa pengasuh semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan fisik anak maupun aspek perkembangan anak. Sehingga anak dapat berkembang walaupun dititipkan di TPA. Pengasuh juga berusaha membangun hubungan yang baik dengan anak agar dapat memudahkan pengasuhan, dan juga menjalin komunikasi dengan orangtua tentang segala hal yang berkaitan dengan anak.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 2 narasumber dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengasuh anak, pengasuh berusaha mengurus kebutuhan anak dengan baik, mendorong perkembangan anak dimulai dari motorik, sensorik, kognitif dan mendidik anak dengan dasar dasar agama agar dapat berkembang dengan baik, menjalin interaksi dan memberikan kasih sayang agar anak dapat merasa nyaman di TPA. Selain menjalin hubungan dengan anak agar tercipta

kelekatan yang aman, pengasuh juga menjalin komunikasi dengan orangtua agar orangtua mengetahui perkembangan anak selama di TPA.

Selanjutnya wawancara terhadap perkembangan anak selama di TPA selama mengikuti program-program yang ada di TPA Citra Kesuma Palembang.

### 1) Subyek I

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Mekaryati selaku pengasuh di TPA tentang peran pengasuh terhadap sosio emosional anak usia dini setelah anak melakukan berbagai program yang membantu perkembangan sosio emosional anak di Tempat Penitipan Anak Citra kesuma Palembang<sup>6</sup>:

**TABEL 4.7**  
**HASIL WAWANCARA KEPADA PENGASUH UNTUK MENGETAHUI PERAN PENGASUH TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIO EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TPA CITRA KESUMA PALEMBANG**

<b>Perkembangan sosio emosional</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Terjemahan</b>
kemampuan anak dalam mengenali dirinya	<i>“Secara umumnya sudah tau ini nama dia, nama orangtua dia, umurnya berapa. Dalam kelebihan dan kekurangan anak sudah tau. Misalnya kalo kelebihan dia lebih condong maju lebih awal, kalo kekurangannya kalo ditanyo lebih sering diem.respon anak ketika melakukan kesalahan itu menangis atau pasang muka melas supaya nggak</i>	Secara umumnya sudah tau nama, nama orangtua, umurnya berapa. Dalam kelebihan dan kekurangan anak sudah tahu. Misalnya kalau kelebihan dia lebih cenderung maju lebih awal, kalau kekurangannya misalnya lagi ditanya lebih sering diam. Respon anak ketika melakukan kesalahan itu menangis atau memasang muka sedih supaya tidak

<sup>6</sup> Mekaryati, Pengasuh di TPA Citra Kesuma Palembang, wawancara terstruktur, Palembang, tanggal 14 Mei 2019

	<i>dimarahi.</i> ”	dimarahi.
kemampuan anak agar dapat beradaptasi ditempat yang baru maupun dilingkungan sekitarnya	<i>“Pada umumnya lebih banyak diem di tempat baru. Lebih memperhatikan dulu, sama nangis juga ada. Kalo untuk membuat keadaan lingkungan menjadi lebih baik ya sudah bisa misalkan ketika lagi main tiba-tiba di ganggu dia lebih baik menghindar. Kalo dia yang mengganggu biasanya dia akan minta maaf.”</i>	Pada umumnya lebih banyak diam di tempat baru. Lebih memperhatikan terlebih dahulu, menangis juga ada. Kalau untuk membuat keadaan lingkungan menjadi lebih baik sudah bisa misalnya ketika lagi main tiba-tiba di ganggu dia lebih baik menghindar. Kalau dia yang mengganggu biasanya dia akan minta maaf.
Kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman-temannya	<i>“Hubungan anak dengan teman-teman baik. Mereka berkomunikasi dengan cara bermain bersama-sama.”</i>	Hubungan anak dengan teman-teman baik. Mereka berkomunikasi dengan cara bermain bersama-sama.
Kemampuan untuk mengenali emosi diri dan orang lain dengan baik	<i>Anak tau mengapa dia marah, sedih, bahagia. Sudah mengenal emosi orang laen. Misalkan ketika pengasuhnya marah karna mereka ribut pasti mereka langsung diem.”</i>	Anak mengetahui mengapa dia marah, sedih, bahagia. Sudah mengenal emosi orang lain. Misalnya ketika pengasuhnya marah karena mereka ribut pasti mereka langsung diam.
Kemampuan untuk mengontrol emosi dengan baik	<i>“Kalo mengontrol emosi itu ado yang sudah bisa yang belum tergantung umurnya. Kalo usia 3 tahun kebawah biasanyo akan membalas mukul kalo dia diganggu Kalupun ada yang bisa ya dengan cara mengalah dan menghindar kalo merasa sudah di ganggu.”</i>	Kalau mengontrol emosi ada yang sudah bisa yang belum tergantung umurnya. Kalau usia 3 tahun kebawah biasanya akan membalas memukul kalau dia diganggu. Kalaupun ada yang bisa, dengan cara mengalah dan menghindar kalau merasa sudah diganggu.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Mekaryati bahwasannya perkembangan sosio emosional anak setelah melakukan berbagai program yang diberikan pengasuh di TPA dapat disimpulkan bahwa dalam aspek sosial anak sudah mengalami peningkatan dilihat terjalannya pertemanan dan komunikasi antara anak dengan anak lainnya maupun dengan pengasuh. Dalam aspek emosional juga anak sudah mampu mengenali emosi diri dan orang lain dan alasan emosi tersebut dan dalam mengontrol emosi hal tersebut masih dipengaruhi faktor umur anak itu sendiri.

## 2) Subyek II

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Indah selaku pengasuh di TPA tentang peran pengasuh terhadap sosio emosional anak usia dini setelah anak melakukan berbagai program yang membantu perkembangan sosio emosional anak di Tempat Penitipan Anak Citra kesuma Palembang<sup>7</sup>:

**TABEL 4.8**  
**HASIL WAWANCARA KEPADA PENGASUH UNTUK MENGETAHUI**  
**PERAN PENGASUH TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIO EMOSIONAL**  
**ANAK USIA DINI DI TPA CITRA KESUMA PALEMBANG**

<b>Perkembangan Sosio Emosional</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Terjemahan</b>
Kemampuan anak dalam mengenali dirinya	<i>“Ada sebagian anak yang sudah bisa ada sebagian belum. Dia nggak tau kadang dia tu mau ngapain. Dari umur juga tergantung. Kalo 3 keatas tahun itu sudah bisa kebanyakan. Lalu</i>	Ada sebagian anak yang sudah bisa ada sebagian belum. Kadang dia tidak tahu mau berbuat apa. Dari umur juga tergantung. Kalo 3 keatas tahun itu sudah bisa kebanyakan. Lalu respons

<sup>7</sup> Indah, Pengasuh di TPA Citra Kesuma Palembang, *wawancara terstruktur*, Palembang, tanggal 14 Mei 2019

	<i>respons anak dalam melakukan kesalahan kayak merasa bersalah, sedih, terkadang ada yang langsung mengambil tindakan seperti maaf.”</i>	anak dalam melakukan kesalahan seperti merasa bersalah, sedih, terkadang ada yang langsung mengambil tindakan seperti maaf.
Kemampuan anak agar dapat beradaptasi ditempat yang baru maupun dilingkungan sekitarnya	<i>“Kalo ditempat baru dia masih diam, tergantung dari anaknya. Ado bawaan anak yang cepet beradaptasi karena udah terbiasa. Tapi kalo yang belum bisa dan ada juga yang suka menangis.kalo membuat keadaan menjadi baik itu ada waktunya. kadang bisa kadang nggak Kalo lagi riweh ya riweh semua. Kalo lagi anteng ya enak. Pada saat bertengkar ada juga yang menjadi penengah untuk temanya, ada yang sudah seperti itu.”</i>	Kalau ditempat baru dia masih diam, tergantung dari anaknya. Ada bawaan anak yang cepat beradaptasi karena sudah terbiasa. Tapi kalau yang belum bisa, ada juga yang suka menangis. Kalau membuat keadaan menjadi baik itu ada waktu tertentu. kadang bisa kadang tidak. Kalau lagi ribut ya semuanya ribut. Pada saat bertengkar ada juga yang menjadi penengah untuk temanya, ada yang sudah seperti itu.
Kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman-temannya	<i>“Hubungan anak yo berteman tapi yang namanya anak yo kadang sebentar bertengkar sebentar baikan. Mereka berkomunikasi dari bermain bersama ada jugo ngobrol- ngobrol.”</i>	Hubungan anak ya berteman tetapi namanya anak ya kadang ada sebentar bertengkar sebentar baik kembali. Mereka berkomunikasi dari bermain bersama ada juga dengan ngobrol.
Kemampuan untuk mengenali emosi diri dan orang lain dengan baik	<i>“Kebanyakan anak udah tau kalo dia marah, sedih dan senang, mereka juga tau kadang kan juga gini mereka suka memberikan alasan ketika ditanya kenapa sedih</i>	Kebanyakan anak sudah tahu kalau dia marah, sedih dan senang, mereka juga tahu kadang mereka suka memberikan alasan ketika ditanya kenapa sedih adik. Itu

	<i>adek. Itu mainan diambil. Gitu biasanya.”</i>	mainan diambil jawab anak. seperti itu biasanya.
Kemampuan untuk mengontrol emosi dengan baik	<i>“Dengan cara nangis. Itu peluapannya. Ado jugo diem dan lari dari temannya yang ganggu. Kalo menjaga emosi itu belum terlalu, ada saat-saatnyo. Kalo yang biso yo paling menghindar.”</i>	Dengan cara nangis itu pengungkapannya. Ada juga diam dan lari dari temannya yang ganggu. Kalau menjaga emosi itu belum terlalu bisa, ada waktu-waktu tertentu. Kalau yang bisa ya paling menghindar.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Indah bahwasannya perkembangan sosio emosional anak setelah melakukan berbagai program yang diberikan pengasuh di TPA dapat disimpulkan menurut ibu Indah perkembangan sosial dan emosional tersebut sudah cukup mengalami perkembangan yang baik baik dalam aspek sosial dan emosional. Namun kedua aspek tersebut tidak dapat terlepas dari pengaruh usia yang di titipkan di TPA Citra Kesuma Palembang.

Dari hasil wawancara kepada 2 pengasuh dan observasi yang dilakukan dapat di analisis bahwa di Tempat Penitipan Anak Citra Kesuma Palembang terdapat perkembangan yang progresif terhadap perkembangan sosio emosional anak dari awal pertama anak masuk TPA anak mempunyai kesulitan dalam beradaptasi, bersosialisasi serta kemampuan dalam mengenal, mengontrol emosi diri dan orang lain. Setelah melakukan program-program yang terdapat di TPA, Perkembangan Sosio Emosional anak mengalami perubahan yang cukup signifikan terlihat dari hasil wawancara terhadap pengasuh yang menyatakan bahwa anak setelah berada di TPA anak mulai mengenali diri, dapat beradaptasi dan bersosialisasi serta dalam mengenal

dan mengontrol emosi diri serta orang lain cukup mengalami peningkatan namun masih tahap perkembangan dikarenakan umur anak-anak yang terdapat di TPA berkisar 2-6 tahun. Pengasuh memberikan pengasuhan yang mampu menjalin hubungan kelekatan yang baik terhadap anak sehingga anak mampu mengembangkan aspek perkembangannya dengan bimbingan pengasuh. Terlihat ada perbedaan perilaku yang muncul ketika anak pertama dititipkan di TPA dan setelah anak berada di TPA dan mengikuti program-program yang ada.

Adapun daftar pertanyaan yang dibagikan kepada para orangtua sebagai data penunjan guna mengetahui mengenai tempat penitipan anak, peran pengasuh dalam mengasuh serta dalam perkembangan sosio emosional anak usia dini . Berikut hasil yang telah didapat peneliti terhadap daftar pertanyaan yang telah dibagikan.<sup>8</sup>

**TABEL 4.9**  
**HASIL DAFTAR PERTANYAAN YANG TELAH DIISI OLEH ORANGTUA**

No	Nama Orangtua	Nama Anak	Pendapat atau penilaian		
			Keadaan TPA	Peran pengasuh	Perkembangan anak
1.	Darwis Utama	Adiesty	<i>Kondisi tempat penitipan anak baik dan nya man. Orangtua berharap lebih mendapatkan pengasuhan yang baik, aman ,nyaman,dan seperti</i>	<i>Pengasuhan sudah baik serta komuni kasi yang terjalin antara orangtua dan pengasuh juga baik.</i>	<i>Perkembangan selama anak dititipkan yaitu lebih hafal lagu-lagu dan salam anak lebih aktif, hubungan sosial anak juga baik dengan anak-</i>

<sup>8</sup> Orangtua, *Daftar Pertanyaan yang telah dibagikan dan diisi*, Palembang. (tidak diterbitkan)

			<i>orangtua sendiri dengan ilmu dan kasih sayangnya.</i>		<i>anak lain, dan anak lebih pandai dalam berkomunikasi namun dalam hal mengontrol emosi dan mengungkapkan perasaan anak masih dalam proses untuk mengerti.</i>
2.	Sersin Agustina Amima	Ahmad Maher Altair	<i>Keadaannya sudah baik, kami percaya dan tidak merasa khawatir meninggalkan anak Dan juga kami merasa terbantu selain dalam pengawasan anak, juga dalam memberikan pendidikan yang sesuai anak. Harapan saya disini, agar anak kami dapat terawasi dengan baik, sehingga ia tidak kehilangan masa kanak-</i>	<i>Pengasuhan disini sangat baik, pengasuh sangat baik dalam mengasuh anak. Komunikasi antara orang tua dan pengasuh juga sangat baik, selalu memberikan kabar jika terjadi sesuatu pada anak, selain itu ada grup chat untuk memperlancar komunikasi.</i>	<i>Yang utama anak menjadi lebih berani dan pandai bersosialisasi, selain itu sudah mengenal angka, warna serta huruf walaupun masih ragu-ragu. Hubungan sosial anak dengan teman-teman cukup baik, anak saya mulai berani mengapresiasi diri dilingkungan pertemanan. Hal lainnya yaitu anak kami menjadi lebih</i>

			<i>kanaknya.</i>		<i>berani, tidak takut dengan orang baru, lincah, dan berani berekspresi. Dalam segi mengontrol emosi dan dan mengungkapkan perasaan sudah mampu, hanya harus lebih dilatih untuk rasa kesal dan emosinya yang berlebihan.</i>
3.	Neti Kusrini Harahap	Muhamad Danish	<i>Kondisi di TPA sudah cukup baik, kami merasa puas dengan pelayanan di TPA, dan kami berharap bahwa anak kami selalu diperhatikan dengan baik layaknya anak sendiri, dan selalu ada penanaman nilai-nilai baik kepada anak agar mereka</i>	<i>Pengasuhan di TPA sudah baik, setiap anak diberikan perhatian dan diajarkan mandiri dan disiplin. Serta komunikasi antara orangtua dan pengasuh terbina dengan baik, selalu memberitahu orangtua tentang hal yang perlu</i>	<i>Dalam kegiatan anak mendapatkan perhatian dan pendidikan. Hubungan sosial anak terlihat dari anak-anak yang saling mengenal, belajar dan berbagi bersama. Anak pun lebih pandai dan aktif serta bersosialisasi, dalam mengontrol</i>

			<i>menjadi orang yang berakhlak baik dan mandiri.</i>	<i>diketahui.</i>	<i>emosi dan mengungkapkan perasaan sudah mampu, namun masih dalam tahap pembelajaran.</i>
4.	Desta Tri Ariyanto	Micha Putri K.	<i>Kondisi TPA nyaman dan bersih, saya berharap agar dapat ditingkatkan metode belajar dan outing class di perbanyak.</i>	<i>Pengasuhan di TPA anak diberikan perhatian, pengawasan saat anak bermain perlu ekstra pengawasan.komunikasi antara orangtua dan pengasuh lancar.</i>	<i>Anak saya sudah mampu membaca, menulis, berhitung dan menari. Hubungan sosial yang baik serta mandiri pada saat makan dan mandi. Dalam mengontrol emosi anak belum bisa.</i>
5.	Dewi Mayasari	Siti Nur Aqeela	<i>Fasilitas sudah cukup bagus, kalau bisa di lengkapi, baik itu tempat bermain dan permainan yang merangsang otak dan gerak motorik anak. Pelayanan cukup bagus. Harapan saya semoga anak saya bisa</i>	<i>Pengasuhan di TPA sudah cukup bagus, tetapi lebih ditingkatkan lagi pengawasan terhadap anak, khususnya saat bermain diluar ruangan. Komunikasi yang terjalin</i>	<i>Perkembangan anak lebih bisa bersosialisasi dengan teman-teman , lebih berani maju kedepan untuk tampil dan berlomba menunjukkan kemandiriannya hubungan sosial baik, terlihat dari bermain dan</i>

			<i>menjadi anak yang berakhlak baik.</i>	<i>bagus, selalu ada pembahasan mengenai anak.</i>	<i>belajar ber sama. Dalam mengontrol emosi lumayan bisa, serta mampu mengungkapkan perasaan.</i>
6.	Ahmadan Wahyu Mulya	Arkata ma M.	<i>Kondisi TPA sangat layak untuk bermain dan belajar, pelayanan juga sangat memuaskan karena bisa membantu mendidik dan mengasuh.</i>	<i>Pengasuhan di TPA sangat melindungi anak, komunikasi antar orangtua dan pengasuh juga baik.</i>	<i>Selama di TPA anak saya mendapat pengalaman belajar pra sekolah pergaulan dengan teman-teman lainnya, hubungan sosial sangat bersahabat dan mengenal teman-temannya serta lebih ber sosialisasi dan mandiri. Dalam mengontrol emosi untuk usia anak kami, emosi masih naik turun, dan untuk menyampaikan keinginan sudah bisa dimengerti.</i>

Kesimpulan dari angket yang di bagikan kepada beberapa orangtua yaitu menyatakan bahwa tempat penitipan anak Citra Kesuma Palembang sudah cukup baik, anak-anak yang dititipkan juga mengalami perkembangan yang baik terutama pada aspek sosio emosional. Hanya saja pelayanan terhadap penjagaan anak pada saat bermain serta media yang digunakan dalam melatih anak perlu adanya peningkatan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Kondisi Sosio Emosional Anak yang ada di TPA Citra Kesuma Palembang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak di Tempat Penitipan Anak Citra Kesuma Palembang, mengenai gambaran kondisi sosial emosional anak yang masih tahap awal dititipkan di TPA bahwasanya mayoritas anak kesulitan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dikarenakan perubahan lingkungan. Perilaku yang ditampikan pada anak-anak pada awal dititipkan lebih fokus dalam mengamati walaupun ada yang cepat dalam beradaptasi maupun bersosialisasi walaupun hal tersebut sangat jarang. Akibat perubahan lingkungan menyebabkan anak tidak mampu mengontrol emosi diri dan orang lain karena ketidakmampuan anak untuk langsung berinteraksi. Emosi adalah perasaan yang ada di dalam diri individu. Emosi dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk.

Hal ini sejalan dengan teori sebagaimana yang di kemukakan dalam World Book Dictionary dalam buku perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, emosi didefinisikan sebagai “berbagai perasaan yang kuat” perasaan benci, takut marah, cinta, senang dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi.<sup>9</sup>

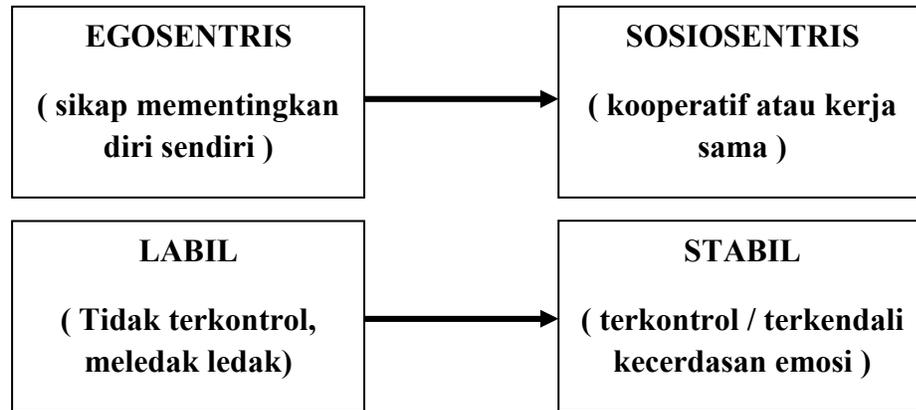
## **2. Program-program untuk membantu perkembangan sosio Emosional Anak Usia Dini di TPA Citra Kesuma Palembang**

Memperhatikan perkembangan anak usia dini sangatlah penting, terutama perkembangan sosio emosional seorang anak sebab anak dengan bertambah usia akan menghadapi berbagai situasi lingkungan. Agar anak mampu menyesuaikan dan menempatkan diri dengan baik di berbagai lingkungan diperlukan kematangan akan aspek sosio emosional anak. Maka dengan adanya program-program yang dapat membantu sosio emosional anak akan dapat melatih perkembangan sosio emosional anak menjadi optimal. Awal masa kanak-kanak dianggap sebagai *saat belajar* untuk mencapai berbagai keterampilan-keterampilan, karena anak senang mengulang.<sup>10</sup> Maka berbagai latihan dan stimulus perlu di berikan agar anak dapat berkembang menjadi anak yang sosiosentris dan stabil.

---

<sup>9</sup> Luh Ayu Tirtayani , *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2014). h. 5

<sup>10</sup>Elizabeth B. Hurlock , *Psikologi perkembangan Edisi kelima*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014). h. 119



**Gambar 4.1**  
**Pematangan dalam belajar dan reaksi sosio emosional**

TPA Citra Kesuma memiliki beberapa program ataupun hal-hal yang dilakukan dalam membantu perkembangan sosio emosional anak, mengingat aspek tersebut sangat penting terhadap keberlangsungan anak di masa depan.

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam membantu perkembangan sosio emosional anak yang diberikan di tempat penitipan anak Citra Kesuma Palembang, yaitu:

1) Bermain bersama

Di TPA Citra Kesuma merupakan tempat penitipan anak yang berbasis kelompok bermain jadi anak-anak dibiasakan bermain bersama sehingga akan melatih hubungan sosialnya. Ketika bermain di outdoor seperti bermain jungkat-jungkit, perosotan maupun indoor seperti bermain puzzle, lego, balok kayu, dan mewarnai. Karena anak cenderung menyukai hal-hal yang menyenangkan maka dengan membuat anak bermain bersama akan melatih sikap sosial pada anak dengan kelompok bermain anak akan saling mengenal dan berinteraksi.

## 2) Menari dan bernyanyi

Setiap satu kali dalam seminggu anak akan menari dan bernyanyi bersama. Dengan cara menghidupkan lagu anak-anak seperti lagu “Guruku Tersayang” hal ini akan membuat anak secara langsung berinteraksi dengan para pengasuh melalui tarian dan nyanyian yang dilakukan. Adapun menurut Campbell (2001) mengatakan bahwa musik dapat mengangkat suasana jiwa seseorang karena melalui musik, kasih sayang serta do’a di dalam diri seseorang dapat dibangkitkan.<sup>11</sup>

## 3) Bermain Peran

Pada dasarnya anak suka meniru dan mengikuti sesuatu yang menurutnya menyenangkan dan disukai. Maka dengan cara bermain peran dapat membantu daya imajinasi, kreativitas, empati serta penghayatan anak dapat berkembang.<sup>12</sup> Seperti dengan bermain peran sebagai dokter, secara tidak langsung akan melatih anak untuk berempati dan memahami apa yang orang lain rasakan.

## 4) Bercerita

Bercerita merupakan hal yang menyenangkan bagi anak. Dengan bercerita akan membantu anak untuk berimajinasi menjadi apa yang diinginkannya. Dalam cerita anak-anak akan memperoleh berbagai hal yang berarti bagi proses perkembangan termasuk perkembangan sosial

---

<sup>11</sup>Luh Ayu Tirtayani , *op.cit.* h. 44

<sup>12</sup>*Ibid.* h.45

dan emosi. Biasanya di TPA pengasuh yang bercerita dan anak-anak akan menanggapi cerita yang diceritakan oleh pengasuh. Biasanya dalam bercerita terdapat nilai yang banyak dan bermanfaat bagi perkembangan dan proses belajar anak, termasuk dalam perkembangan sosio dan emosi anak.

5) Belajar berbagi

Belajar berbagi (*sharing*) merupakan keterampilan sosial yang sangat penting bagi anak. Melalui *sharing* anak secara tidak langsung akan terlatih untuk membaca situasi lingkungan, belajar berempati terhadap kebutuhan orang lain, belajar bermurah hati dan bersikap lebih sosial dan secara bertahap akan menghilangkan sikap egosentris.<sup>13</sup> Di TPA anak biasanya dilatih untuk berbagi makan, mainan dan kemudian akan terjalin hubungan dan akhirnya saling berbagi cerita.

6) Kunjungan edukasi

Kunjungan seperti ke tempat pembuatan ayam di MCD, manasik haji, teh botol sosro dan lainnya hal tersebut dilakukan agar anak di latih untuk bertemu dengan banyak orang-orang sehingga menjadi terbiasa bertemu orang, dan juga memberikan wawasan dan pengalaman serta melatih anak agar dapat berkomunikasi.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*,h.50

### **3. Peran Pengasuh Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini di TPA Citra kesuma Palembang**

Petunjuk teknis penyelenggaraan TPA salah satu prinsipnya yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.<sup>14</sup> TPA Citra Kesuma sudah memenuhi standar tersebut terlihat pola pengasuhan yang dilakukan berlandaskan pada perkembangan anak usia dini serta berpedoman pada kurikulum K13 bukan semata-mata mengurus anak seperti menyiapkan kebutuhan makan dan lainnya. TPA Citra Kesuma merupakan tempat penitipan anak yang juga berbasis KB (Kelompok bermain) maka anak-anak juga di fasilitasi dengan pembelajaran pada pertemuan di pagi hari, sehingga ketika anak dititipkan di TPA anak juga mendapatkan ilmu yang dapat menambah wawasan anak.

Selain melakukan pengasuhan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Direktorat pembina anak usia dini. Di TPA Pengasuh juga memperhatikan perkembangan yang perlu di stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal, walaupun anak tidak bersama orangtua pada saat itu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Firdaus, Rika Subarniati Triyoga dan Mahmudah yang mengatakan “peran orangtua yang tergantikan oleh pengasuh TPA dalam hal kebutuhan asih sangat dibutuhkan pemberian pendidikan dan stimulus yang tepat dari pengasuh sehingga diharapkan dapat

---

<sup>14</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tempat Penitipan Anak*. h. 22.

mengoptimalkan perkembangan sosio emosional anak.”<sup>15</sup> Salah satu tugas Pengasuh juga yang bertugas melatih motorik, sensorik dan kognitif anak, di TPA ini sudah terlaksanakan dengan baik terlihat dengan adanya kegiatan bermain dan belajar yang dilakukan dengan berbagai media seperti puzzle, balok, kertas lipat, mewarnai bahkan kegiatan outdoor yang melatih keseimbangan dan ketangkasan anak.

Penitipan anak usia dini dapat berkembang secara optimal tidak terlepas karena ada hubungan yang tercipta antara anak dan pengasuh. Hubungan yang nyaman, ramah dan penuh kasih sayang akan dapat membantu Pengasuh agar dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Perkembangan anak usia dini sangat perlu diperhatikan salah satu poin penting dalam penelitian ini adalah aspek sosio emosional, berdasarkan observasi serta penelitian dengan melakukan metode wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa di TPA Citra Kesuma sudah mampu dalam memperhatikan aspek perkembangan sosio emosional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pengamatan yang saya lakukan pada saat anak melakukan kegiatan kelompok bermain. Pengasuh melatih dan berinteraksi dengan anak seperti melakukan pengenalan diri, dan menstimulus anak dengan menyebutkan hal-hal yang mungkin disukai anak sehingga secara tidak langsung anak akan memunculkan sikap yang mencerminkan apa yang

---

<sup>15</sup> Firdaus, Rika Subarniati, Triyoga, Mahmudah, *Pengaruh Peran Pengasuh terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak usia dini di taman penitipan anak (studi kasus di 2 TPA Surapaya*. Surabaya, 2012, Vol 09. No.01. h. 78.

disukainya. Pengasuh juga memberikan beberapa latihan cara bersikap dan berbicara seperti ketika anak ingin meminta bantuan untuk mengambil barangnya, maka anak diharuskan menggunakan kata “tolong”. Serta meminta maaf ketika melakukan kesalahan maupun hal yang tidak sengaja dilakukan anak. Dan berbagai kalimat lain sebagai bahan melatih anak bersikap dengan baik.

Perkembangan sosio tidak terlepas dari aspek perkembangan emosional yang baik pula, tanpa kestabilan emosi kemampuan menguasai situasi serta kondisi yang ada dilingkungan tersebut tidak akan terwujud. Maka pemahaman emosi diri masing- masing anak perlu di berikan. Di TPA Citra Kesuma anak sudah mampu memahami emosi diri masing-masing. Sesuai dengan penjelasan pengasuh pada saat wawancara.

\Selain mengetahui emosi diri beberapa anak-anak juga sudah mengenali emosi-emosi dasar yang tercermin dari orang lain, seperti pada saat peneliti sedang mengamati kegiatan yang ada, ketika pengasuh mencoba menunjukkan ekspresi marah karena anak-anak ribut ketika pengasuh sedang berbicara. Terlihat dari ekspresi anak-anak berusaha memahami apa yang sedang dirasakan sang pengasuh. Dan anak-anak mencoba untuk diam. Hal tersebut secara tidak langsung membuat otak anak-anak berfikir dan memahami melalui ekspresi yang terlihat dari seseorang.

Pemahaman emosi diri tidak terlepas dari bagaimana cara mengontrol emosi tersebut. Anak-anak pada masa usia dini memiliki emosi yang tidak stabil. Hal tersebut sangat wajar terjadi karena pada masa ini anak lebih cenderung kepada kemauan diri sendiri. Namun, hal tersebut dapat dilatih agar tidak menjadi kebiasaan hingga dewasa. Di TPA Citra Kesuma sebagian anak sudah mampu mengontrol emosi cukup baik walaupun masih dalam rentang waktu yang bisa disebut jarang. Anak yang bisa mengontrol emosi bisa terlihat ketika salah satu anak diganggu oleh temannya, karena merasa kesal anak hanya menghindar. Hal tersebut bisa dikatakan anak mampu mengontrol emosinya. Karena biasanya ketika anak yang cenderung tidak mampu mengontrol emosinya akan mengganggu kembali atau melakukan perlawanan seperti memukul ketika dia diganggu temannya.

Adapun penjelasan dari beberapa orangtua yang menyatakan bahwa anak yang dititipkan di tempat penitipan anak Citra Kesuma Palembang dalam aspek perkembangan sosio emosional anak sudah mampu bersosialisasi, hubungan sosial yang baik, mampu berbagi dan lebih mandiri. Namun dalam mengontrol emosi anak cenderung masih dalam tahap proses, walaupun ada beberapa yang sudah mampu mengontrol emosi dan mengungkapkan perasaan. Hal tersebut dikarenakan rentang umur yang ada di tempat penitipan anak yaitu 2-6 tahun.

Dalam hal ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan terhadap penelitian yang telah peneliti lakukan serta keterbatasan dari segi kemampuan. Ada berbagai permasalahan di TPA Citra Kesuma yang perlu diadakan penelitian baru. Berbagai permasalahan tersebut belum terjawab solusi pemecahan masalahnya karena keterbatasan kemampuan peneliti dan penelitian yang tidak luas. Kemudian keterbatasan waktu yang ada sehingga peneliti tidak bisa lebih dalam lagi mendapatkan informasi mengenai tempat penitipan anak Citra Kesuma Palembang.